

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang alur penelitian skripsi, mulai dari desain penelitian, instrumen penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan, dan langkah-langkah analisis data dalam proses penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka dari itu harus ada metode yang akan menjadi peran penting dalam suatu pembahasan. Keserasian antara metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai pada tujuan, karena penelitian ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan (Hadi, 1981, hal. 3). Metode penelitian juga berfungsi untuk mendapatkan data yang relevan dengan tema studi kemudian dianalisis secara mendalam guna menemukan kesimpulan akhir dari rumusan masalah penelitian (Barakah, 2012, hal. 16).

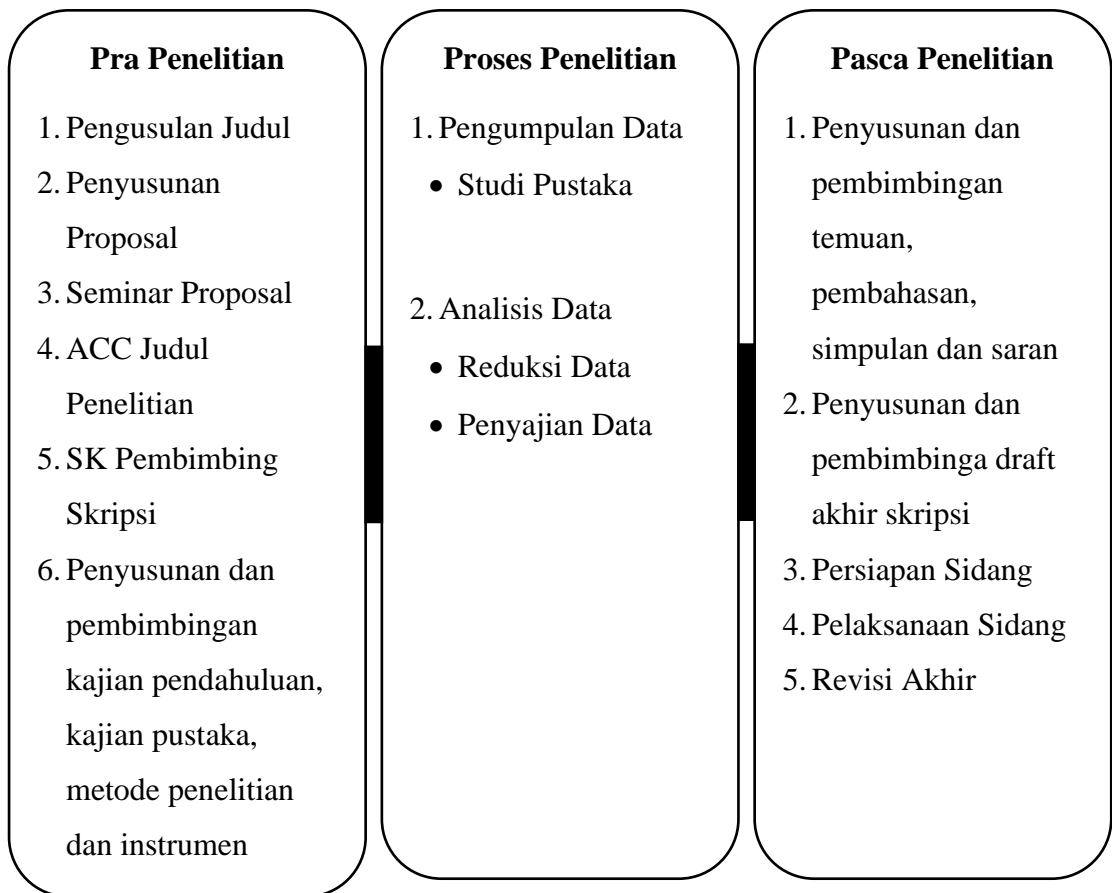
Menurut Sukardi (2013, hal. 157), desain dalam suatu penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian. Desain penelitian itu sendiri merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan data dan analisis data (Khoiron, 2019, hal. 1-2). Dari mulai mengidentifikasi suatu permasalahan yang akan diteliti, menyusun kerangka berfikir, menentukan dugaan sementara atau hipotesis, merancang penelitian, melakukan penelitian/eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan dan menyusun laporan penelitian serta evaluasi. Metode penelitian ini termasuk kedalam langkah merancang penelitian.



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian bentuk studi literatur (kepuustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Studi kepuustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004, hal. 3). Dalam penelitian ini data yang akan dibaca dan dicatat adalah buku-buku hasil karya Hasyim Muzadi dan Syafi'i Ma'arif sebagai rujukan utama. Kemudian menggunakan buku-buku karya ilmuwan keagamaan atau jurnal-jurnal yang bertemakan pendidikan pluralisme keagamaan sebagai rujukan tambahan untuk memahami perbedaan atau persamaan pandangan Hasyim Muzadi dan Syafi'i Ma'arif tentang Pendidikan Pluralisme Keagamaan. Penelitian ini juga termasuk kedalam kategori historis-faktual, karena yang diteliti adalah pemikiran seorang tokoh (Bakker, 1984, hal. 136).

Kemudian pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009, hal. 4). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan

(Komariah, 2010, hal. 199). Berikut adalah bagan langkah-langkah dalam penelitian ini dari sebelum (pra) penelitian, proses, dan setelah (pasca):



Selain itu, peneliti juga menggunakan metode komparatif yaitu suatu metode dengan cara membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Teknik ini dipakai sebagai upaya perbandingan untuk memperoleh hasil maksimal yang komprehensif (Muthoifin, 2017, hal. 123).

Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analisis, bersifat deskriptif karena akan menggambarkan konsep pendidikan pluralisme keagamaan menurut para ilmuwan keagamaan secara umum kemudian mengerucut pada pendeskripsian perbedaan atau persamaan pandangan Hasyim Muzadi dan Syafi'i Ma'arif tentang pendidikan pluralisme keagamaan yang berupa pemikiran dan gagasan. Kemudian menganalisis pemikiran Hasyim Muzadi dan Syafi'i Ma'arif yang berkaitan dengan tema pluralisme keagamaan untuk dijadikan data penelitian guna menarik kesimpulan akhir.

3.2. Objek Penelitian

Menurut KBBI (1989, hal. 862), yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Supranto (2000, hal. 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas lagi dengan pernyataan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Anto, 1986, hal. 21).

Objek dalam penelitian ini adalah pemikiran dari dua tokoh agama yakni Hasyim Muzadi dan Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang pluralisme keagamaan yang tercantum dalam buku-buku karyanya. Kemudian juga didukung dengan jurnal serta artikel yang menunjang penelitian ini dilakukan. Serta implikasi dari hasil komparasi pemikiran dari kedua tokoh tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, data yang menjadi sumber penelitian pun merupakan data kualitatif. Yang artinya, data tersebut merupakan kata-kata yang menggambarkan suatu fenomena sebagai hasil dari studi kepustakaan dan komparasi pemikiran dari dua tokoh agama mengenai pluralisme agama. Di dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif interdisipliner, Kaelan menjelaskan bahwa sumber data berdasarkan proses pengumpulannya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder (Kaelan, 2012, hal. 156).

Dalam penelitian ini tentunya memiliki data primer dan data sekunder. Data primer adalah berupa buku-buku atau data-data yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian (Kaelan, 2012, hal. 156). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku karya dan jurnal dari Hasyim Muzadi dan Ahmad Syafi'i Ma'arif.

Sedangkan untuk data sekunder (2012, hal. 157), yaitu berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai

pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang menunjang dan jurnal nasional ataupun internasional yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hal. 101), instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah menjadi sistematis. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, salah satu cirinya adalah peneliti yang berperan menjadi instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data (Kaelan, 2012, hal. 11). Kemudian dipertegas kembali dengan pernyataan Sugiyono (2016, hal. 222), bahwa peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dalam temuannya.

Nasution (Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, 2003, hal. 9) menegaskan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan serta nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Oleh karena itu, peran peneliti dalam penelitian kualitatif disini yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat. Sebagai *key instrument*, peneliti harus membuat seperangkat pedoman atau panduan umum dalam proses penelitian tersebut dari pengumpulan data-data atau informasi yang berkaitan dengan tema penelitian (Satori & Komariah, 2014, hal. 63).

Didalam penelitian ini, peneliti berperan menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data-data dan informasi mengenai pluralisme agama menurut pandangan dari 2 tokoh cendekiawan yakni Hasyim Muzadi dan Ahmad Syafi'i Ma'arif. Sebelumnya peneliti melakukan identifikasi masalah, kemudian merinci rumusan masalah. Setelah itu dalam tahap ini, peneliti merinci data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang

Ismi Oktaviani, 2022

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASYIM MUZADI DAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF TENTANG PENDIDIKAN PLURALISME KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

kemudian baru dapat menentukan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data atau informasi tersebut. Kemudian karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan komparasi, maka instrumen yang disiapkan adalah pedoman studi pustaka (*library research*) agar memudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan dengan kajian pustaka serta pedoman dalam studi komparasi guna mempermudah dalam pengolahan data.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data, langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hal. 308). Kemudian dipertegas kembali oleh Darwis (2014, hal. 56), bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data penelitian bersifat langsung, karena peneliti senantiasa melakukan proses pengamatan terutama dalam menangkap makna yang terkandung dalam data penelitian (Kaelan, 2012, hal. 14).

Dari penjelasan diatas, teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

3.3.3.1. Studi Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam menggunakan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999, hal. 28). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Subagyo (Subagyo, 1999) 109, yang menjelaskan maksud penelitian kepustakaan yakni sebagai berikut:

Ismi Oktaviani, 2022

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASYIM MUZADI DAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF TENTANG PENDIDIKAN PLURALISME KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis informasi ini dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006, hal. 26). Sedangkan menurut ahli lain seperti Sugiyono (2012, hal. 291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.4. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2012, hal. 244), merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moloeng (2007, hal. 252), adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif (Satori & Komariah, 2014, hal. 201).

Sedangkan menurut Sarwono (2006, hal. 239), analisis kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantis antar

variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.

Sugiyono (2016, hal. 336) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pengumpulan dan analisis data sering terjadi secara simultan. Adapun tahapan-tahapan analisis data yang peneliti lakukan yaitu mula-mula melakukan transkripsi data terlebih dahulu, kemudian melakukan aktivitas reduksi data, display data, verifikasi dan mengambil kesimpulan, sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman dalam (2017, hal. 246).

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (2017, hal. 247). Satori & Komariah (METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, 2014, hal. 219) menambahkan, proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta wawasan yang tinggi. Mekanisme bagi peneliti pemula dapat melakukan diskusi pada orang yang dipandang ahli dalam melakukan reduksi data.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, sehingga dalam melakukan penyajian data pun tidaklah terpisah dari analisis. Satori & Komariah (METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, 2014, hal. 219) mengemukakan fungsi penyajian data adalah untuk mempermudah dan

memahami apa yang terjadi, serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, hal. 249). Sugiyono dan Nasution (1988, hal. 129) selanjutnya menyarankan untuk membuat berbagai macam matriks, grafik, *network* dan *chart*. Tujuannya adalah agar peneliti melihat dan memahami gambaran keseluruhan data/bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

Sebagaimana pemaparan di atas, dalam penelitian, ini peneliti memaparkan hasil reduksi data dengan menggunakan hubungan antar kategori data. Peneliti memasukkan data pemikiran Hasyim Muzadi dan pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif tentang pluralisme agama. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis komparasi diantara data tersebut yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas dan rinci setelah diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 253).

Kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat berupa pemikiran kembali dari penganalisis selama ia penulis, meninjau kembali catatan-catatan lapangan, atau berupaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya serta kecocokan yang merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

Ismi Oktaviani, 2022

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASYIM MUZADI DAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF TENTANG PENDIDIKAN PLURALISME KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.